

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan manusia lain untuk berkembang dan memenuhi kebutuhan hidup. Hidup di tengah masyarakat selalu mengandaikan adanya relasi antar manusia dan juga sistem yang mempengaruhinya. Hanya saja, relasi tersebut terkadang dipengaruhi oleh otoritas kekuasaan dari sistem yang kaku sehingga mengaburkan aspek kebebasan sebagai manusia dan memaksa manusia untuk berada pada garis lurus yang statis. Fenomena tersebut semakin kompleks ketika dihadapkan pada realita bahwa manusia sebagai mesin hasrat seharusnya memiliki ruang seluas-luasnya untuk mengekspresikan diri.

Pada skripsi ini, penulis hendak menjelaskan konsep *rhizome* menurut Gilles Deleuze dan Felix Guattari yang berhasil mendobrak strukturalisme yang statis di tengah-tengah masyarakat. Adapun tiga pertanyaan dasar yang dibahas dalam skripsi ini adalah: 1) Apa latar belakang dan konteks pemikiran yang mempengaruhi pemikiran Deleuze dan Guattari? 2) Apa prinsip-prinsip dasar dalam konsep *rhizome* menurut Deleuze dan Guattari untuk menjawab strukturalisme? 3) Bagaimana filsafat *rhizome* memberi sumbangan terhadap pendidikan di Indonesia? Guna menjawab tiga pertanyaan tersebut penulis menganalisis sumber-sumber pustaka dari Deleuze dan Guattari serta mendukungnya dengan pustaka lain yang sesuai. Metode studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber bacaan terkait pemikiran Deleuze dan Guattari mengenai *rhizome* dan sumber-sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan situasi di Indonesia. Berangkat dari studi tersebut, penulis menggunakan metode analisis reflektif-kritis untuk menemukan kontribusi pemikiran *rhizome* dan pendidikan rhizomatik bagi pendidikan di Indonesia.

Deleuze dan Guattari memperkenalkan konsep *rhizome* untuk menunjukkan struktur sosial tanpa terpusat pada satu titik hierarki yang kaku tetapi menampilkan struktur sosial yang anti linier, anti hierarki, terkoneksi, adaptif, fleksibel, dan transformatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *rhizome* dapat diterapkan pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan kehidupan sosial. Gagasan Deleuze dan Guattari mengenai *rhizome* memberikan banyak kontribusi pengembangan bagi dunia pendidikan, termasuk di Indonesia. Deleuze dan Guattari memperkenalkan proses

pembelajaran berbasis pengalaman secara langsung sehingga pendidikan mampu melampaui batas-batas konvensional.

ABSTRACT

As a social being, humans will always need others to grow and fulfill the necessities of life. Living in society always presupposes the existence of relationships between people and also the systems that influence them. However, the relationship is sometimes influenced by the authority of rigid system that obscures aspects of human freedom and forces humans to conform to a static, linear path. The phenomenon becomes increasingly complex confronted with the reality that humans, as “desiring machines”, should have the broadest possible space for self-expression.

In this thesis, the author would like to explain the concept of *rhizome* according to Gilles Deleuze and Felix Guattari who managed to break down the static structuralism in the midst of society. The three basic questions discussed in this thesis are: 1) What background and contextual factor influenced Deleuze and Guattari's thinking? 2) What are the fundamental principles in the concept of *rhizome* according to Deleuze and Guattari in response to structuralism? 3) How does *rhizome* philosophy contribute to education in Indonesia? In order to answer these three questions, the author analyzes the sources of Deleuze and Guattari's literature and supports them with other appropriate libraries. The literature study method was used to collect reading sources related to Deleuze and Guattari's thoughts on *rhizome* and other reading sources related to education and the situation in Indonesia. Based on these readings, the author uses a reflective-critical analysis to examine the contribution of rhizomatic thinking and rhizomatic education to the Indonesian educational context.

Deleuze and Guattari introduced the concept of *rhizome* to show social structure without being centered on a rigid hierarchical point but showing a social structure that is anti-linear, anti-hierarchical, connected, adaptive, flexible, and transformative. The results of this study show that the concept of *rhizome* can be applied to various aspects of life, one of which is education. Education is one of the important factors in the formation of social life. Deleuze and Guattari's ideas about *rhizome* contributed a lot to the development of education, including in Indonesia. Deleuze and Guattari introduced hands-on experiential learning processes so that education was able to transcend conventional boundaries.